JCAR 8(3) (2026)

Journal of Classroom Action Research

http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index

# Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan Aplikasi Padlet Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa

**Wardhatul Sa'adah[1*], Sukardi[2], Imam Malik[3]**

[1,2,3,4] Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.29303/jcar.v8i3.16433

Received: 15 Juni 2026 Revised: 28 Agustus 2026 Accepted: 31 Agustus 2026

**Abstract:** This study aims to examine the effectiveness of the Snowball Throwing cooperative learning model assisted by the Padlet application in optimizing students' communication skills. Employing a quantitative approach with a quasi experimental design, this study utilized a posttest only with nonequivalent control group design. Data were collected using an observation instrument based on indicators of clarity, audibility, response and feedback, and self confidence. The sample was determined through a cluster random sampling technique, establishing class XI F1 as the experimental group receiving the Padlet assisted Snowball Throwing treatment and class XI F2 as the control group instructed via conventional learning. The data were analyzed using descriptive statistics, complemented by prerequisite tests namely normality and homogeneity tests as well as hypothesis testing. The post-treatment comparative findings indicate that the communication skills of the students in the experimental class significantly surpassed those in the control class, as evidenced by a mean score of 83.70 compared to 56.94. The t-test yielded a t-value of 17.371 with a significance of $p < 0.001$. It can be concluded that the integration of the Padlet assisted Snowball Throwing cooperative learning model proves effective in enhancing students' communication skills during learning activities, thereby serving as a practical solution to improve the quality of active student communication in the classroom.

**Keywords:** Snowball Throwing; Padlet Application; Communication Skills; Sociology.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan aplikasi Padlet dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu, serta rancangan penelitian menggunakan *posttest-only with nonequivalent control group design*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen observasi berdasarkan indikator *clarity*, *audible*, respons dan *feedback*, serta percaya diri. Sampel ditentukan melalui teknik *cluster random sampling*, menetapkan kelas XI F1 sebagai kelompok eksperimen yang menerima perlakuan model *Snowball Throwing* berbantuan aplikasi Padlet dan kelas XI F2 sebagai kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui statistik deskriptif, dilengkapi dengan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis. Temuan komparatif pascaperlakuan mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi siswa kelas eksperimen secara signifikan melampaui kelas kontrol, dibuktikan oleh nilai *mean* sebesar 83,70 berbanding 56,94. Hasil uji t menghasilkan t hitung sebesar 17,371 dengan signifikansi p<0,001. Dapat disimpulkan bahwa integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan aplikasi Padlet terbukti efektif meningkatkan kemampuan komunikasi siswa selama kegiatan pembelajaran, sehingga mampu menjadi solusi yang praktis untuk meningkatkan kualitas komunikasi aktif siswa di dalam kelas.

**Keywords:** Snowball Throwing; Aplikasi Padlet; Kemampuan Komunikasi; Sosiologi.

Email: wardhatul17@gmail.com

Copyright © 2026, Sa'adah et al.
This open access article is distributed under a (CC-BY License)

## Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peserta didik menguasai kompetensi abad ke-21 yang dikenal sebagai 4C, yaitu communication, collaboration, critical thinking, dan creativity (Kembara dkk., 2019). Di antara kompetensi tersebut, komunikasi memiliki posisi penting dalam proses pembelajaran karena mendukung pertukaran informasi, pembentukan pemahaman, kerja sama, serta hubungan yang positif antara guru dan siswa maupun antarsiswa (Sani & Rahman, 2022). Proses pembelajaran berlangsung secara efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik terjadi secara intensif (Nursaida dkk., 2026). Komunikasi yang efektif memungkinkan siswa menyampaikan gagasan secara jelas, mendengarkan pandangan orang lain, memberikan tanggapan, dan membangun pemahaman bersama (Kahfi, 2025). Namun, realitas di lapangan mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi siswa masih menjadi tantangan dalam praktik pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang konvensional disertai terbatasnya media yang inovatif menjadi pemicu minimnya iklim komunikasi dua arah dan dinamika diskusi di dalam kelas (Yustiqvar dkk., 2026).

Hasil observasi di kelas XI SMAN 1 Keruak menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa masih terbatas, yang tercermin dari rendahnya interaksi tanya jawab dan belum terdistribusinya kesempatan berpendapat secara merata. Mayoritas siswa cenderung pasif, diliputi rasa malu, dan kurang percaya diri, sementara sebagian kecil siswa mendominasi jalannya diskusi. Sejalan dengan Rivaldy dkk. (2025) menyebutkan bahwa kurangnya rasa percaya diri muncul sebagai penyebab utama sikap pasif. Kondisi tersebut diperparah oleh munculnya perilaku distraksi, seperti tidur atau bermain di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selaras dengan Sapriyani (2024) menyatakan bahwa tidur sambil belajar di kelas merupakan hal yang tidak diinginkan oleh guru, karena mengganggu proses pembelajaran.

Rendahnya komunikasi di kelas juga dipicu oleh beberapa faktor, antara lain pola komunikasi otoriter (Anggraini dkk., 2025); kurangnya motivasi dari guru (Hawa, Sukardi & Wahidah, 2022); *teacher center learning* (Urooj, 2020); serta guru sulit menerapkan strategi pembelajaran sesuai perkembangan kognitif dan emosional siswa (Afifah dan Utami, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang memberi ruang partisipasi lebih luas kepada seluruh siswa serta pemanfaatan media pembelajaran inovatif (Ramdani dkk., 2021).

Model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang bekerja dalam kelompok, bertukar informasi, dan saling membantu memahami materi (Aje, 2022; Yustiqvar dkk., 2019). Interaksi sosial dalam kelompok dapat mendorong siswa mengungkapkan gagasan, belajar mendengarkan, serta mengembangkan tanggung jawab bersama (Sumardi, 2024). Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif ialah *Snowball Throwing*. Model *Snowball Throwing* merupakan alternatif yang relevan untuk melatih komunikasi (Monariska dkk., 2024). Dalam model ini, siswa menyusun pertanyaan secara individual, menuliskannya pada kertas, kemudian melemparkan kertas tersebut kepada kelompok lain untuk dijawab (Jasrio dkk., 2024). Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan pertanyaan, menyampaikan informasi, menanggapi jawaban, dan berkomunikasi secara bergantian.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih ketanggapan siswa dalam menerima dan menyampaikan pesan, bekerja sama dan membangun rasa percaya diri (Anadia dkk., 2023). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Snowball Throwing* dapat mendukung kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tertulis (Mardiana, 2024; Muliani dkk., 2023; Rahmawati, 2023; Solaekah & Purwanti, 2023; Rosdiana, 2021; Rizki & Sutarni, 2020; Siregar & Mardiati, 2020). Adapun Wahab dkk. (2022) memaparkan beberapa keunggulan model *Snowball Throwing* yakni: 1) menciptakan suasana belajar yang rekreatif melalui aktivitas permainan; 2) mengembangkan kapasitas berpikir kritis dalam merumuskan pertanyaan; 3) mseningkatkan kesiapsiagaan dan partisipasi aktif peserta didik; 4) efisiensi penggunaan media pembelajaran; 5) pencapaian efektivitas belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penerapan *Snowball Throwing* juga memiliki keterbatasan, antara lain kebutuhan waktu yang relatif panjang, potensi ketimpangan pemahaman dalam kelompok, dan kemungkinan suasana kelas menjadi kurang kondusif ketika aktivitas berlangsung (Damayanti & Putri, 2024). Untuk mendukung pelaksanaannya, teknologi pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan dokumentasi. Salah satu media yang dapat digunakan ialah Padlet, yaitu papan digital kolaboratif yang memungkinkan pengguna membagikan teks, gambar, video, pertanyaan, jawaban, serta komentar (Relawati dkk., 2024). Padlet berpotensi memperluas kesempatan komunikasi karena hasil diskusi dapat diunggah dan

ditanggapi secara tertulis (Ahmed dkk., 2022). Dengan demikian, interaksi tidak hanya berlangsung melalui percakapan di kelas, tetapi juga melalui dokumentasi digital yang dapat dibaca dan diberikan umpan balik oleh kelompok lain. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga sejalan dengan kebutuhan peserta didik untuk berkomunikasi melalui teknologi informasi dan komunikasi (Rizky dkk., 2025).

Kemampuan komunikasi dioperasionalkan melalui empat indikator, yaitu *clarity* (kejelasan pesan), *audible* (kejelasan ucapan dan keterdengaran suara), respons dan *feedback* (respons serta pemberian umpan balik), dan percaya diri. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menelaah kualitas komunikasi siswa selama pembelajaran. Berdasarkan permasalahan dan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan aplikasi Padlet terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas XI SMAN 1 Keruak.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi-experiment* atau eksperimen semu mengingat peneliti tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel yang mempengaruhi proses penyelenggaraan eksperimen (Creswell & Creswell, 2017). Rancangan yang digunakan adalah *posttest-only with nonequivalent control group design*, melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kedua kelas sama-sama diberikan *posttest* tanpa *pretest* namun kedua kelas mendapatkan perlakuan berbeda (Azizi dkk., 2025). Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Keruak. Pengambilan sampel dilakukan melalui *cluster random sampling*. Sebelum penentuan sampel, dilakukan penyepadanan kelas dengan mempertimbangkan guru yang mengajar, jumlah siswa, materi pembelajaran, prestasi belajar, dan waktu belajar yang relatif sama (Khairna, Sukardi, & Handayani, 2022). Sehingga diperoleh dua kelas yang berfungsi sebagai kelas eksperimen yaitu XI F1 dan kelas kontrol yaitu XI F2 .

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi, skala yang digunakan pada lembar observasi menggunakan *rating scale* yang menggambarkan suatu nilai dalam rentangan bentuk angka skor 1 (satu) untuk jawaban sangat rendah; skor 2 (dua) untuk jawaban rendah; skor 3 (tiga) untuk jawaban tinggi; dan skor 4 (empat) untuk jawaban sangat tinggi (Sukardi & Handayani, 2022). Sebelum pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen melalui uji ahli pembelajaran, sedangkan uji realibilitas menggunakan saran Grounlund dan Waugh dengan membandingkan dua hasil penilai kemudian hasilnya dikorelasikan (Sukardi, 2017).

Analisis data dilakukan melalui teknik statistik deskriptif. Kemudian dilakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, kemudian uji homogenitas dengan *levene*. Setelah memenuhi uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t *two independent sample*. Jika hasil dari uji t menunjukkan Thitung > Ttabel dengan signifikansi 5% maka Ho ditolak (Wardatun, Sukardi, & Nursaptini, 2024). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS 29 *for Windows*.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan materi kelompok sosial. Sampel penelitian ini diperoleh kelas XI F1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI F2 sebagai kelas kontrol setelah adanya penyepadanan kelas. Perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan aplikasi Padlet pada siswa diberikan kepada kelas XI F1 dan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diberikan kepada siswa kelas XI F2 di SMAN 1 Keruak. Data penelitian diperoleh melalui observasi kemampuan komunikasi siswa setelah pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas instrumen melalui uji ahli pembelajaran menunjukkan bahwa instrumen memperoleh nilai 85 yang menandakan sangat layak untuk digunakan di lapangan. Selanjutnya hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1**. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Instrumen | Kelas | Penilai | Rata-rata | Sd | Nilai r | Sig. | Simpulan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **K**emampuan komunikasi siswa | Uji Coba | 1 | 78,09 | 9,389 | 0,900 | 0,001 | reliabel |
| | | 2 | 79,84 | 8,113 | 0,900 | | |

Dari Tabel 1 ditunjukan bahwa semua butir pernyataan yang di nilai oleh dua orang observer pada kelas uji coba reliabel. Karena nilai pada kelas uji coba menunjukan nilai r 0.900 > 0.05 dengan signifikansi 0.001 < 0.005 maka dikatakan reliabel. Kriteria

instrumen ini berada dalam kategori sangat tinggi karena koefisien relibialitasnya pada rentang 0,81-1,00. Sehingga tes dapat dijadikan alat ukur kemampuan komunikasi siswa.

**Uji Prasyarat**

Uji prayarat melalui uji normalitas *kolmogorof smirnov* dan uji homogenitas *levene.*

**Tabel 2**. Rangkuman Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Kelompok | N | Min | Max | Mean | Std.Dev |
|---|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | 37 | 72 | 97 | 83,70 | 6,059 |
| Kontrol | 33 | 40 | 69 | 56,94 | 6,833 |

Dari Tabel 2 ditunjukan bahwa di kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan diperoleh mean 83,70 dengan nilai minimum 72 dan maksimum 97, std. Deviation 6,059. Adapun pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan memperoleh mean 56,94 dengan nilai minimum 40 dan maximum 69, Std. 6,833. Selanjutnya hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3**. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

| Kelompok | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|
| Eksperimen | 0,200 | Berdistribusi normal |
| Kontrol | **0,200** | |

Dari Tabel 3 ditunjukan bahwa uji normalitas dengan sig (2-tailed) nilai 0,200> 0,05 artinya hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol (Berdistribusi Normal). Selanjutnya hasil uji homogenitas ditunjukan pada Tabel 4.

**Tabel 4**. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

| Variabel | Levene Statistik | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Komunikasi Siswa | Based on mean 0,345 | 1 | 68 | 0,559 |

Dari Tabel 4 ditunjukan bahwa uji homogenitas *posttest* untuk mengukur keaktifan belajar siswa sebesar 0.559 sehingga data memperlihatkan sig. nilai lebih besar dari 0,05 sehingga didapatkan hasil nilai *posttest* terdistribusi secara merata sama atau homogen. Data telah memenuhi uji persyaratan analisis dan dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis berupa tes parametrik.

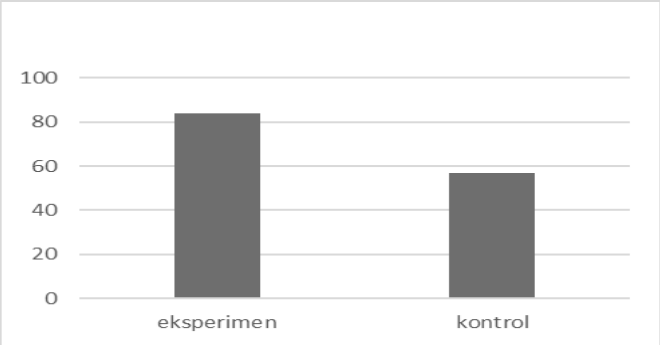
**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan uji T *Two Independent Sample* menggunakan bantuan SPSS 29 *for windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui tabel 5 berikut.

**Tabel 5**. Rangkuman Uji Hipotesis

| Kelompok | Mean | Min | Max | Sig. (2-tailed) | Thitung | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ***Posttest* Eksperimen** | 83,70 | 72 | 97 | 0,001 | 17,371 | H0 ditolak |
| ***Posttest* Kontrol** | 56,94 | 40 | 69 | | | |

Dari Tabel 5 ditunjukan nilai Sig.0,001 < 0,05 artinya ada perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas *posttest* mengenai kemampuan komunikasi siswa. Kelas yang diberi perlakuan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan aplikasi Padlet memperoleh *mean* (83,70) melebihi *mean* kelas kontrol (56,94). Pengujian hipotesis menggunakan *independent samples t-test* menghasilkan nilai t hitung sebesar 17,371 dengan nilai signifikansi p < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (1,670). Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan komunikasi yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata kelompok eksperimen yang lebih tinggi menunjukkan bahwa penerapan *Snowball Throwing* berbantuan Padlet efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.




**Gambar 1.** Grafik perbandingan nilai *mean* kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan Gambar 1 maka terlihat perbandingan nilai mean kelas eksperimen lebih tinggi dengan perolehan nilai *mean* 83,70 dibandingan dengan perolehan nilai *mean* kelas kontrol dengan nilai 56,94.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan komunikasi siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut berkaitan dengan karakteristik *Snowball Throwing* yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam rangkaian kegiatan komunikasi. Siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga merumuskan pertanyaan, menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari kelompok lain, dan menanggapi jawaban. Pola kegiatan ini memperbanyak kesempatan berlatih komunikasi bagi siswa (Ramdani dkk., 2023). Kemampuan komunikasi siswa dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu *clarity* (kejelasan pesan), *audible* (kejelasan ucapan dan keterdengaran suara), respons dan *feedback* (umpan balik), serta percaya diri.

Pada indikator *clarity*, aktivitas menyusun pertanyaan dan memberikan jawaban menuntut siswa memilih kata-kata yang tepat serta menyampaikan gagasan secara runtut. Pertanyaan yang ditulis harus sesuai dengan materi, sedangkan jawaban perlu relevan dengan pertanyaan yang diterima. Proses tersebut mendorong siswa mengorganisasikan informasi sebelum menyampaikannya. Ketika diskusi berlangsung, siswa juga memperoleh kesempatan untuk memperjelas atau memperbaiki pesan apabila jawaban belum dipahami oleh anggota kelompok.

Pada indikator *audible*, kegiatan menyampaikan dan menjawab pertanyaan secara bergantian memberi kesempatan bagi siswa untuk melatih volume suara, kejelasan pengucapan, tempo, dan intonasi. Komunikasi lisan menjadi bagian penting karena siswa perlu menyampaikan jawaban agar dapat didengar dan dipahami oleh anggota kelompok lain. Proses yang dilakukan dalam situasi kelompok dapat menjadi ruang bagi siswa untuk membangun keterampilan berbicara secara bertahap.

Indikator respons dan *feedback* berkembang melalui proses saling menjawab serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan hasil diskusi. Siswa menyimak pertanyaan serta jawaban yang disampaikan kelompok lain, memahami maksud pertanyaan, kemudian memberikan respons yang sesuai. Padlet memperkuat proses ini karena pertanyaan dan jawaban didokumentasikan dan ditanggapi secara tertulis. Selain itu, siswa memberikan umpan balik berupa jawaban tambahan ataupun komentar membangun terhadap kelompok lain di dalam aplikasi Padlet. Dengan demikian, umpan balik tidak hanya bergantung pada komunikasi lisan yang berlangsung sesaat, tetapi juga dapat ditelusuri melalui unggahan pada papan digital aplikasi Padlet.

Pada indikator percaya diri, struktur kegiatan yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk membuat pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi membantu memperluas keterlibatan. Siswa memperoleh peran sebagai penyusun pertanyaan, penjawab, dan pemberi tanggapan. Pembagian kesempatan ini mampu mengurangi dominasi siswa tertentu serta mendorong siswa yang semula pasif untuk menyampaikan pendapat. Meski demikian, dukungan guru tetap diperlukan agar suasana kelas kondusif dan setiap siswa memperoleh kesempatan yang setara.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa Snowball Throwing berpotensi meningkatkan kemampuan komunikasi siswa (Mardiana, 2024). Selaras dengan Monariska dkk. (2024) yang menyatakan bahwa *Snowball Throwing* juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi secara lisan maupun tertulis. Selain itu, penelitian Hawari, Sukardi, dan Wahidah (2024) yang menunjukkan bahwa Padlet dapat mendukung produktivitas siswa dalam diskusi. Penggunaan media digital yang menyediakan ruang untuk berbagi informasi dan memberikan komentar juga memungkinkan interaksi pembelajaran berlangsung secara lebih terarah. Penggunaan Padlet berfungsi sebagai media pendukung yang menghubungkan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan dokumentasi digital (Ansya dkk., 2025). Padlet menyimpan hasil diskusi siswa setelah kegiatan, serta menyediakan ruang refleksi atau evaluasi agar proses belajar lebih terdokumentasi dan mudah dipantau (Rengganis, Sukardi, & Noviana, 2026). Materi dapat diunggah untuk dipelajari, sedangkan pertanyaan, jawaban, dan komentar dapat dibagikan kepada kelompok lain. Fitur tersebut mendukung komunikasi tertulis, pertukaran ide, dan pemberian umpan balik. Dengan kata lain, Padlet bukan pengganti interaksi langsung dalam *Snowball Throwing*, melainkan sarana

yang memperluas dan mendokumentasikan proses komunikasi siswa. Secara konseptual, temuan ini juga selaras dengan perspektif konstruktivisme dalam buku Sumardi (2024) yang menempatkan siswa sebagai pembangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran ini, pemahaman tidak hanya diperoleh dari penjelasan guru, tetapi dikembangkan melalui kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, dan memberi umpan balik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan aplikasi Padlet efektif terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas XI SMAN 1 Keruak pada mata pelajaran sosiologi. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 83,70, lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 56,94. Hasil Uji *T two independent sample* menghasilkan t hitung 17,371> t tabel (1.670) dengan nilai Sig. (2-tailed) 0.001 < 0.05, sehingga H0 ditolak. Melalui model ini yang memuat kegiatan menyusun dan menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta memberikan respons dan umpan balik, didukung dokumentasi digital melalui Padlet, mencerminkan terlaksananya kompetensi komunikasi siswa pada indikator *clarity, audible*, respons dan *feedback,* serta percaya diri.

## Referensi


Afifah, Z., & Utami, D. (2024). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *3*(3), 123–133. https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1241

Ahmed, M., Musa, A., Ali, J., & Momani, A. (2022). *University Students ' Attitudes towards using the Nearpod Application in Distance Learning*. *9*(2), 110–118. https://doi.org/10.20448/jeelr.v9i2.4030

Aje, A. U. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE Student Achievement Division (STAD) & Team Games Tournament (TGT)*. CV. AZKA PUSTAKA.

Anadia, P., Syaflin, S. L., & Hermansah, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, *8*(1), 12. https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3756

Anggraini, E. S., Purba, G. V. S., Lingga, I. B., & Buulolo, S. H. (2025). Hilangnya Rasa Percaya Diri Anak Dalam Proses Pembelajaran Seringkali Disebabkan Oleh Kurangnya Komunikasi Efektif Antara Guru Dan Siswa. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *02*(12), 487–493.

Ansya, Y. A., Salsabilla, T., & Rozi, F. (2025). *Strategi Inovatif dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sekolah Dasar di Era Society 5.0*. Cahya Ghani Recovery. https://books.google.co.id/books?id=gbxPEQAAQBAJ

Azizi, H., Sukardi, Wadi, H., Suryanti, N. M. N., & Fitriah. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Berbantuan Media Poster Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, *7*(3).

Creswell, J. W., & J. David Creswell. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=335ZDwAAQBAJ

Damayanti, E., & Putri, N. (2024). SNOWBALL THROWING: STRATEGI AKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA JENJANG SEKOLAH DASAR. *Journal of Innovative Research*, *01*, 32–42.

Esa El Hawa, Sukardi, Ananda Wahidah, N. M. N. S. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SEBAGAI PENGARUH DARI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA PODCAST. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *91*(5), 328–341. https://doi.org/10.2207/jjws.91.328

Eva Muliani , Iryana Muhammad, Yeni Listiana, Marhami, F. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING BERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GANDAPURA Eva. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, *3*, 69–78.

Evi Ramadhani Siregar, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Matriks Kelas XI SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Matematika*, *12*(1), 19–25.

Hawari, A. Z., Sukardi, & Wahida, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*.

Jasrio, A., Sihaloho, T. A. B., Safitri, E., Sarah, S., & Az-zahra, F. (2024). Tinjauan Integrasi Teknologi dalam Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Social Studies Research and Education Research*, *1*(1), 1–8. https://jurnalips.ppj.unp.ac.id/index.php/Jusser

/article/view/4

Kahfi, A. (2025). METODE DISKUSI KOLABORATIF PADA SISWA SMA IT DAARUL IJABAH JAMBE KABUPAEN TANGERANG. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *8*(1), 14–26.

Kembara, M., Rozak, R. W., & Hadian, V. A. (2019). *Research-based Lectures to Improve Students' 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity) Skills*. *306*(Isseh 2018), 22–26. https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.50

Khairna, V. P., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Aplikasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Vlog terhadap High Order Thinking Skill (HOTS) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *7*(2), 157–167.

Mardiana. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa The Effect of Snowball Throwing Learning Model on Students' Mathematical Communication Skills*. *2*(2000), 130–135.

Monariska, E., Komala, E., & Ishak, D. A. W. (2024). Improving Students' Mathematical Communication Abilities and Self-Confidence through The Snowball Throwing Learning Model. *Prisma*, *13*(1), 139.

Naima Urooj, A. I. A. (2020). DISCOURSE ANALYSIS IN ESL CLASSROOMS: HOW STUDENT-TEACHER TALK IMPACTS LEARNING. *GLOBAL JOURNAL FOR RESEARCH ANALYSIS*, *3*, 113–115.

Nursaida, I., Ramdani, A., & Yamin, M. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams – Achievement Divisions ) Terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MA Hikmatusysyarief NWDI Salut Narmada. *Journal of Classroom Action Research*, *8*(3).

Rahmawati, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis dan Komunikasi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Doctoral Dissertation*.

Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *10*(2), 187-199.

Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Yustiqvar, M. (2023, April). Increasing student science literacy: Learning studies using Android-based media during the Covid-19 pandemic. In *THE 1ST INTERNATIONAL CONFERENCE ON SCIENCE EDUCATION AND SCIENCES* (Vol. 2619, No. 1, p. 070001). AIP Publishing LLC.

Relawati, L. D., Ramadhan, I., & Hainon, H. (2024). Peningkatan Minat Belajar Sosiologi melalui Penerapan Lumio Berbantuan Padlet di Kelas X Sekolah Menengah. *Jurnal Tindakan Kelas*, *4*(2), 363–374.

Rengganis, A. P., Sukardi, & Noviana, M. (2026). Pengaruh Metode Window Shopping Berbantuan Media Padlet Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal of Classroom Action Research*, *8*(2).

Rivaldy, M., Akhmanuddin, A., Raharja, R., Thera, M. I. Van, Akbar, P. M., Hamdi, M., & Agustiar, A. (2025). *STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERILAKU OPTAS ( PASIF ) SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS VIIIB MTs*. *10*(4), 2126–2134.

Rizki, E. Y., & Sutarni, M. P. S. (2020). *Peningkatan Komunikasi Dan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Matematika*.

Rizky, A. N., Harjanti, F. D., & Sholihah, I. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negoisasi dengan Menggunakan Media Padlet Kelas X-9 di SMAN 21 Surabaya. *JOURNAL OF LANGUAGE SECTOR*, *1*(1), 12–23

Rosdiana, E. (2021). Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, *1*(1), 13–22.

Sani, R. A., & Rahman, M. (2022). *Monograf Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar*. CV Media Sains Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=96RcEAAAQBAJ

Sapriyani, E. E. (2024). Keluhan Guru Mengenai Banyaknya Siswa Yang Tidur Di Kelas Saat Belajar Di PP Sumur Bandung. *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *3*(1).

Solaekah, S. M., & Purwanti, K. Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IV SDN Windusari. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, *17*(1), 65–80. https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.14603

Sukardi, & Handayani, N. (2022). *EVALUASI PEMBELAJARAN Prinsip, Teknik, dan Prosedur Evaluasi (Aplikasi pada ilmu-ilmu sosial)*. Penerbit Adab.

Sukardi, S. (2017). Efektivitas Model Prakarya dan Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif Berdimensi Industri Keunggulan Lokal terhadap Keinovatifan Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, *2*.

https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.12335

Sumardi. (2024). *Keterampilan Dasar Mengajar Dengan Paradigma Baru*. Deepublish.

Wahab, A. Y. L., Ikawati, W., Intihani, S. T., Syamiya, E. N., Nuraini, H., Shopia, K., Widiarti, A., Fachrurrozy, A., & Forsia, L. (2022). *METODE PEMBELAJARAN DALAM STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)*. Wiyata Bestari Samasta. https://books.google.co.id/books?id=6XtlEAAAQBAJ

Wardatun, L., Sukardi, S., & Nursaptini, N. (2024). (2024). Pengaruh Model Open Ended Problems Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*, 113–118.

Yustiqvar, M., Ramdani, A., Hakim, A., & Mulyaningsih, T. (2026). Literature Review: Development of an Integrated Contextual Inquiry Learning Model for Virtual Reality-Assisted Educational Tourism to Improve Students' Environmental Literacy and Digital Literacy. *Journal of Educational Studies*, *4*(1), 469-483.

Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, *14*(3), 135-140.